

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP
HASIL BELAJAR TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
(TIK) PADA SISWA SMA KARTIKA 1-5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi
Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang*



OLEH :

SONYA LEONI

NIM : 06491.2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Informatika Jurusan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap
Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Pada Siswa SMA Kartika 1-5 Padang

Nama : Sonya Leoni

NIM : 06491/2008

Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

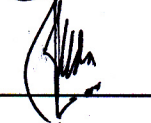
Padang, Juli 2012

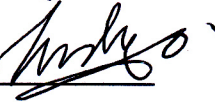
Tim Penguji :

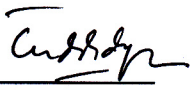
	Nama
1. Ketua	: Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd
3. Anggota	: Zulwisli, S.Pd, M. Eng
4. Anggota	: Nurindah Dwiyani, S.Pd, MT

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

ABSTRAK

Sonya Leoni (06491) :Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pada siswa SMA Kartika 1- 5 Padang

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kenyataan yang ditemukan di lapangan yaitu di SMA Kartika 1-5 Padang masih ada siswa kelas XI yang memperoleh hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang ditetapkan sekolah yaitu 72 dengan rentang 0 – 100. Banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah model pembelajaran yang kurang tepat. Untuk itu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya khususnya pada siswa untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa pada materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasy experimental design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Kartika 1-5 Padang Tp. 2011/2012. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dan yang menjadi kelompok kontrol adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung. Data dikumpulkan dari tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 40 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis secara manual untuk uji homogenitas dan normalitas serta hipotesisnya. Dari hasil tes penelitian didapat hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya yaitu 74,21, sementara siswa yang menggunakan metode konvensional lebih rendah yaitu 68,28. Berarti pembelajaran tutor sebaya memberikan pengaruh sebesar 7,99% dari nilai rata-rata sebelum dilakukan penelitian. Hasil hipotesis secara manual didapatkan berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} 2,97 > t_{tabel} (1,666)$. Sehingga hipotesis alternative (H_a) diterima atau menolak hipotesis nihil (H_o). Hal ini berarti bahwa secara signifikan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Kata Kunci : Tutor sebaya, *Quasy Experimental Design* ,TIK, hasil belajar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatu

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pada Siswa SMA Kartika 1-5 Padang".

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1/Akta IV) di Jurusan Teknik Elektronika Program Studi Pendidikan Teknik informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik UNP
2. Bapak Drs. Putra Jaya, M.T. Selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, M.T. Selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

4. Bapak Ahmadul Hadi M.kom Selaku ketua Prodi Pendidikan Teknik Informatika.
5. Ibuk Dra. Hj Nelda Azhar, M.Pd. Selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibuk Nurindah Dwiyani, S.Pd, MT Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd. Selaku dosen penguji
8. Bapak Zulwisli, S.Pd, M. Eng selaku dosen penguji
9. Bapak Drs. Edidas, M.T. selaku dosen penguji
10. Seluruh staf pengajar, tenaga labor, tenaga administrasi Jurusan Teknik Elektronika.
11. Ibuk Yetti, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMA Kartika 1-5 Padang.
12. Ibuk Gusfaliza, S.Pd. Selaku guru TIK kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang
13. Guru, tata usaha serta karyawan dan karyawan SMA Kartika 1-5 Padang.
14. Semua Siswa Kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Amin.

Penulisan laporan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Teknik Elektronika Program Studi Pendidikan Teknik Informatika FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PESETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar	8
B. Model Pembelajaran Tutor Sebaya.....	10
C. Model Pembelajaran Langsung.....	13
D. Pembelajaran TIK.....	15
E. Penelitian yang Relevan.....	19
F. Kerangka Konseptual	20
G. Hipotesis	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian	23
C. Rancangan Penelitian.....	24
D. Tahap Penelitian	25
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	40
B. Analisis Data	46
C. Pembahasan	50
D. Keterbatasan Penelitian	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase hasil belajar semester genap Kelas XI IPA Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Tahun Pelajaran 2011/2012.....	3
2. Sintaks Model Pembelajaran Langsung.....	14
3. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPA SMA Kartika 1-5 Padang.....	23
4. Rancangan Penelitian.....	25
5. Tahapan Pelaksanaan.....	26
6. Interpretasi Nilai r.....	30
7. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal.....	31
8. Klasifikasi Indeks Daya Beda.....	32
9. Analisis Klasifikasi Indeks kesukaran soal.....	41
10. Analisis klasifikasi Indeks Daya Beda.....	42
11. Analisis Butir Soal.....	42
12. Profil data kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	43
13. Distribusi Frekuensi Nilai kelas eksperimen.....	43
14. Distribusi frekuensi Nilai kelas control.....	45
15. Uji Normalitas dengan menggunakan rumus chi kuadrat.....	46
16. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Kerangka Konseptual	21
2. Histogram Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen	44
3. Histogram Distribusi Kelas Kontrol.....	45
4. Uji Hipotesis Pihak Kanan	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	56
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	59
3. Lembaran Diskusi Siswa (LDS I)	94
Jawaban LDS I	95
4. Lembaran Diskusi Siswa (LDS II).....	96
Jawaban LDS II.....	97
5. Lembaran Diskusi Siswa (LDS III)	98
Jawaban LDS III	99
6. Kisi – Kisi Soal Uji Coba Instrumen	101
7. Lembaran Soal Awal.....	103
Kunci Jawaban Soal Uji Coba	109
8. Hasil Belajar Kelas Uji Coba.....	110
9. Tabel Bantu Uji Reliabilitas dengan KR -20.....	112
10. Analisis Reabilitas Dengan KR - 20	113
11. Tabel Bantu 1 untuk Analisa Daya Beda Dan Indek Kesukaran	114
12. Tabel Bantu 2 untuk Analisa Daya Beda Dan Indek Kesukaran	115
13. Tabel Hasil Indeks Kesukaran Dan Daya Beda	116
14. Kisi – Kisi Soal Valid	117
15. Lembaran Soal Tes Akhir	119
Kunci Jawaban Soal Tes Akhir	124
16. Hasil Belajar Kelas Eksperimen	125

17. Tabulasi Kelas Eksperimen.....	127
18. Hasil Belajar Kelas Kontrol	128
19. Tabulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol	130
20. Uji Normalitas Data dengan Chi Kuadrat	131
21. Uji Homogenitas	145
22. Uji Hipotesis	146
23. Luas dibawah lengkungan kurve normal dari 0 s/d Z	147
24. Nilai Chi Kuadrat	148
25. Nilai-Nilai Dalam Distribusi t.....	149
26. Nilai-Nilai Untuk Distribusi f	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional pada bidang masing-masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan itu sendiri.

Fungsi pendidikan yang begitu besar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas membuat pemerintah Indonesia sangat memperhatikan pendidikan bagi warga negaranya, ini terlihat dengan adanya sekolah gratis dan bantuan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu.

Salah satu yang dilakukan pemerintah untuk mengenalkan teknologi kepada masyarakat terutama siswa adalah dengan adanya mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi ke dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Dengan upaya tersebut diharapkan mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan teknologi.

Teknologi Informasi dan Komunikasi termasuk salah satu bidang studi yang sulit dipahami oleh sebagian siswa, karena sebagian besar materinya berisi deskriptif dan praktek, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana cukup memadai, sedangkan dalam proses pembelajaran yang berjalan di SMA Kartika 1-5 Padang khususnya pada mata pelajaran TIK dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktek sehingga didominasi oleh pola pembelajaran langsung sehingga mengarah kepada pelajaran satu arah dan kurang bervariasi. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mempersiapkan diri saat pelajaran akan dimulai sehingga saat ditanya guru, siswa bisa diam saja. Mereka hanya mau mempersiapkan diri bila ada ulangan. Bila guru memberikan tugas rumah kebanyakan dari siswa hanya menyalin pekerjaan temannya. Mereka jarang mau berusaha sendiri mencari jawaban dari tugas-tugas yang diberikan, sehingga menyebabkan hasil belajar rendah.

Telah ada upaya yang dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran TIK, diantaranya memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar, mengadakan kuis sebelum pelajaran dimulai, memberikan latihan-latihan yang dapat menunjang pelajaran, membentuk kelompok-kelompok belajar siswa, dan juga memilih model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara maksimal, sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar. Akan tetapi kenyataan membuktikan bahwa sangat sulit menerapkan pembelajaran yang dapat mengaktifkan setiap siswa di kelas.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : faktor dari dalam diri siswa (faktor *internal*) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (faktor *eksternal*). Faktor internal meliputi keadaan kondisi jasmani dan rohani, sedangkan faktor *eksternal* meliputi kondisi lingkungan disekitar siswa dan faktor pendekatan belajar yang diberikan meliputi strategi dan model pembelajaran yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah penggunaan strategi dan model pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Seperti yang telah dikemukakan di atas proses belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, ini terlihat masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan dalam mempelajari mata pelajaran TIK. Terbukti dari banyaknya siswa yang mendapat nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu diatas 72 yang ditetapkan oleh sekolah yang dapat dilihat dari presentasi nilai ujian semester genap kelas XI IPA SMA Kartika 1-5 Padang tahun ajaran 2011/2012 sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase hasil belajar Semester genap Kelas XI IPA Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Tahun Pelajaran 2011/2012

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
		Nilai < 72		Nilai $\geq$ 72	
		Jumlah	%	Jumlah	%
XI IPA 1	40	36	90	4	10
XI IPA 2	38	32	84,2	6	15,8
XI IPA 3	38	6	15,8	32	84,2
XI IPA 4	38	18	47,4	20	52,6
XI IPA 5	38	35	92,1	3	7,9
Jumlah	192	127	66,15	65	33,85

Sumber: Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Terlihat dari tabel 1 di atas bahwa 66,15 % siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 33,85 % siswa yang berada diatas KKM. Hal ini menunjukkan presentase ketuntasan belajar siswa pada ujian semester genap pada mata pelajaran TIK Kelas XI IPA umumnya masih dibawah KKM. Nilai ini adalah nilai mentah siswa sebelum dilakukannya ujian remedial.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Kartika 15 Padang diperkirakan karena para guru tampak belum melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar baik individu maupun kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar yang diberikan

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik seperti pemakaian metode pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Keterlibatan siswa secara aktif baik fisik maupun mental pada pelajaran TIK sangat dibutuhkan, karena hal ini dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya yang menempatkan siswa dalam kelompok – kelompok belajar yang memungkinkan siswa bekerjasama sehingga, setiap individu dapat berkembang optimal dalam kerjasama kelompok. Pembelajaran tutor sebaya merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa itu sendiri, dimana bantuan dari teman sebaya pada umumnya terasa lebih dekat dibanding dengan hubungan antara siswa dengan guru. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor merupakan siswa yang dianggap pintar bisa mengajarkan /

menjadi tutor teman yang kurang pandai atau ketinggalan berdasarkan petunjuk yang diberikan guru.

Melalui tutor sebaya, siswa bukan dijadikan sebagai obyek pembelajaran tetapi menjadi subyek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya.

Penerapan siswa dikelompokkan dalam tim belajar beranggotakan tiga sampai lima orang, sehingga memungkinkan setiap siswa ikut aktif melaksanakan dan memecahkan persoalan atau tugas yang diberikan guru.

Apabila dikaitkan mata pelajaran yang diteliti yaitu mata pelajaran TIK merupakan alternatif terbaik serta memiliki potensi keberhasilan yang cukup baik karena faktor kemudahan, komunikasi dalam prakteknya. Karena mengkombinasikan keunggulan pembelajaran tutor sebaya dan pembelajaran langsung. Dan dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual.

Berdasarkan uraian tersebut maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Siswa SMA Kartika 1-5 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam memahami pelajaran serta siswa lebih cenderung mendengarkan saja.
2. Siswa bersifat pasif dan kurang aktif dalam belajar dan siswa banyak menunggu materi pembelajaran pada mata pelajaran TIK di SMA Kartika 1-5 Padang khususnya kelas XI.
3. Hasil belajar yang rendah dalam mata pelajaran TIK SMA Kartika 1-5 Padang
4. Metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran masih berpusat pada guru.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Pengaruh penggunaan model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Kartika 1-5 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran tutor (teman) sebaya terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Kartika 1-5 Padang ”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan besarnya pengaruh penggunaan pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Kartika 1-5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti sebagai syarat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menamatkan perkuliahan strata 1 di jurusan Teknik Informatika FT UNP
2. Bagi sekolah SMA Kartika 1-5 Padang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa yang akan datang.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan ide bagi guru-guru TIK dalam usaha memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu dari pembelajaran TIK.
4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bervariasi yang akan mengembangkan pola pikir peserta didik tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh dari adanya proses pembelajaran, karena dari sesuatu yang dipelajari pasti ingin mendapatkan hasil yang optimal atau suatu prestasi pada diri seseorang. Menurut Sudjana (1989:22) “Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang dimiliki siswa atau mahasiswa setelah ia menerima pengalaman”. Selanjutnya menurut Elida (1989:35) menyatakan “hasil belajar yaitu merupakan sesuatu yang dicapai atau dikuasai atau merupakan hasil dari proses belajar mengajar”.

Hasil belajar diartikan sebagai tingkatan penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan program penilaian yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan. Hasil belajar ini akan menggambarkan kemampuan yang telah dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan kemampuan ini disebut juga dengan kompetensi yang dapat diukur melalui evaluasi. Evaluasi hasil belajar mengajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan.

Selanjutnya Benyamin Bloom dalam Winkel (1996:244) membagi secara garis besar hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, berhubungan dengan hasil belajar intelektual atau kemampuan berpikir
2. Ranah Afektif, berhubungan dengan kemampuan perasaan, sikap dan kepribadian
3. Ranah Psikomotor berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi suatu diklat. Keberhasilan ini harus melalui beberapa tahap proses dalam pembelajaran yang mengikat seluruh komponen sekolah agar tujuan pembelajaran tercapai. Namun aktivitas pembelajaran menyangkut peranan guru dan siswa, dimana guru mengusahakan adanya jalinan komunikasi antara kegiatan belajar itu sendiri dengan kegiatan siswa dalam belajar dan guru yang lebih berpotensi dalam melihat tingkat keberhasilan siswa.

Menurut Oemar (2006:54) bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”.

Dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan harus dilakukan dengan mengadakan evaluasi, selain itu untuk mengukur dan menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman belajar, kegiatan belajar dan metoda yang digunakan juga menggunakan evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkatan penguasaan yang dimiliki siswa yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar. Hasil belajar

ini akan menggambarkan kemampuan yang telah dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan kemampuan ini disebut juga dengan kompetensi yang dapat diukur melalui evaluasi. Evaluasi hasil belajar mengajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan.

B. Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Sekolah memiliki banyak potensi yang dapat ditingkatkan efektivitasnya untuk menunjang keberhasilan suatu program pengajaran. Potensi yang ada disekolah, yaitu semua sumber – sumber daya yang dapat mempengaruhi hasil dari proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu program pembelajaran tidak disebabkan oleh satu macam sumber daya, tetapi disebabkan oleh perpaduan antara berbagai sumber – sumber daya yang saling mendukung menjadi satu sistem yang integral.

Dalam arti sumber belajar tidak harus selalu guru. Sumber belajar dapat orang lain yang bukan guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman sekelas, atau keluarganya dirumah. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang yang lebih pandai disebut tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai, dan tutor kakak adalah tutor dari kelas yang lebih tinggi.

Menurut Dedi Supriyadi sebagaimana yang dikutip Antonius (2007:18), Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok siswa yang memiliki prestasi yang lebih tinggi”.

Menurut Ischak (1987:44) berpendapat bahwa “tutor sebaya adalah sekelompok peserta didik yang telah tuntas belajarnya, memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Menurut Satriyaningsih (2009:4) mengatakan yang dimaksud dengan tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antar teman pada umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antar guru dan siswa

Menurut Amin Suyitno (2004:36) mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran Tutor Sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengerjakan materi kepada teman-temannya.

Mengingat bahwa siswa adalah unsur pokok dalam pengajaran, maka siswalah yang harus menerima dan mencapai berbagai informasi pengajaran yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah lakunya sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, maka siswa harus dijadikan sebagai sumber pertimbangan di dalam pemilihan sumber pengajaran.

Tugas sebagai tutor merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman dan sebenarnya merupakan kebutuhan anak itu sendiri, karena dalam model pembelajaran tutor sebaya ini, mereka (para tutor) harus berusaha mendapatkan hubungan dan pergaulan baru yang mantap dengan teman sebaya, mencari perannya sendiri, mengembangkan kecakapan intelektual dan

sosial. Dengan demikian, beban yang diberikan kepada mereka akan memberi kesempatan untuk mendapatkan perannya, bergaul dengan orang– orang lain, dan bahkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Dengan model pembelajaran tutor sebaya, maka tidak ada batasan bagi tiap siswa untuk lebih terbuka dan saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya sehingga diharapkan dapat melatih kecakapan komunikasi siswa.

Pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik.
2. Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahas
3. Kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 – 5 orang siswa dan diusahakan kelompok yang dibentuk tersebut adalah kelompok yang heterogen.
4. Siswa yang pandai (para tutor sebaya) disebar ke setiap kelompok untuk memberikan bantuannya.
5. Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
6. Jika ada masalah siswa yang lebih paham memberi tahu siswa yang kurang paham dan jika ada masalah yang tidak dapat terpecahkan, siswa meminta bantuan kepada guru.
7. Guru mengadakan evaluasi

Sesuai pendapat yang telah dikemukakan tentang model pembelajaran tutor sebaya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya merupakan suatu bentuk interaksi belajar mengajar yang dibantu oleh teman

sejawat yang lebih pandai, dimana usia dan kematangan / harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Model pembelajaran tutor sebaya lebih didominasi oleh keaktifan siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keahlian dalam belajar, sehingga guru berperan sebagai fasilitator.

C. Model Pembelajaran Langsung

Menurut Killen dalam Miftahul (2011:11), model pembelajaran langsung memiliki ciri-ciri yaitu “ waktu untuk berbagai aktivitas dalam pembelajaran dikontrol dengan ketat, guru mengendalikan urutan dalam aktivitas pembelajaran, terdapat penekanan dalam prestasi akademik dan penampilan siswa diawasi atau dimonitor”.

Kardi dan Nur (Rusman 2011:139), “menyatakan bahwa pada model pembelajaran langsung, sebagian besar tugas guru adalah membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural agar siswa dalam memperoleh suatu kegiatan dan melakukan segala sesuatu dengan berhasil”. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan yang bisa dideklarasikan biasanya dalam bentuk kata atau singkatannya pengetahuan konseptual. Pengetahuan procedural adalah pengetahuan tentang tahap yang harus dilakukan, misalnya langkah-langkah dalam membuka corel draw.

Model pembelajaran langsung memerlukan kaidah-kaidah yang mengatur bagaimana siswa berbicara, prosedur dan menjamin tempo pembelajaran.

Sintaks model pembelajaran Langsung disajikan pada tabel 2

Tabel 2. Sintaks Model Pembelajaran Langsung

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 : <i>Directing</i> Pengarahan	Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada seluruh kelas dan memastikan bahwa semua peserta didik mengetahui apa yang harus dikerjakan dan menarik perhatian peserta didik pada poin-poin yang membutuhkan perhatian khusus
Fase 2: <i>Instructing</i> Memberi petunjuk	Member informasi dan menstrukturisasikannya dengan baik
Fase 3 : <i>Demonstrating</i> Pemodelan	Menunjuk, mendeskripsikan dan membuat Model dengan menggunakan sumber serta display visual yang tepat
Fase 4 : <i>Explaining and illustrating</i> Penjelasan dan penggambaran	Memberikan penjelasan-penjelasan akurat dengan tingkat kecepatan yang pas dan merujuk pada metode sebelumnya
Fase 5 : <i>Questioning and discussing</i> Bertanya dan diskusi	Guru bertanya dan memastikan seluruh peserta didik ikut ambil bagian, memberi waktu kepada peserta didik untuk menjawab dan merespon jawaban siswa dengan baik kemudian mengarahkan ke diskusi
Fase 6 : <i>Consolidating</i> Penugasan	Memberi tugas kepada peserta didik baik secara berkelompok ataupun pribadi
Fase 7 : <i>Evaluating pupil's reponses</i> Evaluasi	Mengevaluasi presentasi hasil kerja siswa
Fase 8 : <i>Summarizing</i> Menyimpulkan	Merangkum apa yang telah diajarkan dan apa yang sudah dipelajari peserta didik selama dan menjelang akhir pelajaran

Sumber :Agus (2010 :51)

D. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

1. Definisi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai dua pengertian yaitu mempunyai dua pengertian yang luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan proses pengolahan informasi menurut Sulistiyo (1998:15)

“Teknologi Informasi adalah penggunaan teknologi untuk pengadaan, penyimpanan, temu balik, analisis, serta komunikasi dan informasi dalam bentuk data numerik, atau tektual, citra atau suara terutama dengan menggunakan mikroprosesor beserta berbagai aspeknya. Dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi terdapat dua komponen utama yaitu komputer dan telekomunikasi.”

Menurut Depdiknas (2004:2)

“Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan dan metode penyampaian. Keterpaduan berarti masing-masing komponen saling terkait bukan merupakan bagian yang terpisah-pisah”

Teknologi yang telah berkembang saat ini tidak terlepas dari penggunaan teknologi informasi yang dijadikan sebagai teknologi dalam pengadaan, pemrosesan dan penyimpanan informasi. Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat lunak dan perangkat keras) yang digunakan untuk proses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas. Demikian pula halnya dengan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Karakteristik mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi menurut depdiknas (2004:2) adalah sebagai berikut:

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan dan metode penyampaian. Keterpaduan berarti masing-masing komponen saling terkait bukan merupakan bagian yang terpisah-pisah atau parsial.
- b. Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa tema-tema esensial, aktual dan global yang berkembang dalam kemajuan teknologi pada masa kini, sehingga mata pelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi merupakan pelajaran yang dapat mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan.
- c. Tema-tema esensial dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu komputer, matematik, teknik elektro, teknik elektronika, telekomunikasi, siberetik, dan informatika itu sendiri. Tema-tema esensial tersebut berkaitan dengan kebutuhan pokok akan informasi sebagai ciri abad 21 seperti pengolahan kata, spreadsheet, persentasi, basis data, internet dan e-mail. Tema-tema esensial tersebut terkait dengan aspek kehidupan sehari-hari.

Materi Teknologi Informasi dan Komuniasi dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidimensional. Dikatakan interdisipliner karena melibatkan berbagai disiplin ilmu. Dikatakan multidimensional karena berdampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat berguna dalam menyikapi perkembangan teknologi yang semakin canggih dan berdampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

3. Fungsi dan Tujuan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dengan adanya Teknologi Informasi dan Komunikasi di dalam kurikulum sekolah, akan membantu siswa untuk belajar Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi, dan menggunakan segala potensi yang ada untuk pengembangan kemampuan diri. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi akan memberikan motivasi dan kesenangan kepada siswa untuk belajar dan bekerja secara mandiri. Selain itu penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan meningkatkan proses pembelajaran pada semua tingkatan atau jenjang, dengan menjangkau disiplin ilmu mata pelajaran lain.

Tujuan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum yaitu agar siswa memahami alat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum termasuk komputer (*computer literate*) dan memahami informasi (*information literate*). Artinya siswa mengenal istilah-istilah yang digunakan pada Teknologi Informasi dan Komunikasi dan istilah-istilah pada komputer yang umum digunakan. Siswa juga menyadari keunggulan dan keterbatasan komputer, serta dapat menggunakan komputer secara optimal. Disamping itu memahami bagaimana dan dimana informasi dapat diperoleh, bagaimana cara mengemas/mengolah informasi dan bagaimana cara mengkomunikasikannya

4. Ruang Lingkup Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Depdiknas (2003:8) ruang lingkup mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Atas terdiri atas beberapa aspek yaitu:

- a. Aspek konsep, pengetahuan dan operasi dasar.
Aspek ini mencakup identifikasi hakekat dan dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi, identifikasi etika dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, menjelaskan syarat-syarat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, mengidentifikasi perangkat keras dan perangkat lunak dalam sistem informasi, serta dasar-dasar jaringan komputer
- b. Aspek pengolahan informasi untuk produktivitas.
Aspek ini mencakup perlakuan operasi dasar komputer dan penggunaan sistem operasi atau *operating sistem* (OS), penggunaan *software* dan pemanfaatan jaringan.
- c. Aspek pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi
Aspek ini mencakup pembuatan karya dengan program pengolah kata dan lembar kerja (*worksheet*), penggabungan dokumen pengolah kata dan lembar kerja, membuat karya dengan program presentasi. Selain itu menggabungkan dokumen presentasi dan pengolah kata dan lembar kerja (*worksheet*), mencari informasi dan berkomunikasi melalui internet, serta membuat homepage internet, untuk pengayaan dikenalkan bahasa pemrograman.

5. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Standar adalah arahan atau acuan bagi pendidik tentang kemampuan dan keterampilan yang menjadi fokus pembelajaran dan penilaian. Menurut Depdiknas (2004: 12) standar kompetensi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk SMA adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mampu mengidentifikasi etika, moral, dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam penggunaan perangkat teknologi

- informasi dan komunikasi. Disamping itu siswa mampu mengidentifikasi komponen dasar perangkat keras dan perangkat lunak.
- b. Siswa mampu menjalankan system operasi (*operating system*) dan *manajemen file*.
- c. Siswa mampu membuat karya dengan program pengolahan kata, lembar kerja (*worksheet*), dan basis data, presentasi, serta mengkombinasikannya.

E. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan skripsi ini adalah :

1. Ika Marlita. 2006. Keefektifan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan persamaan garis lurus siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang. Berdasarkan hasil analisis uji t disimpulkan bahwa “ Terdapat perbedaan yang signifikan pada pokok bahasan persamaan garis lurus antara siswa kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya) dengan siswa kelompok control (kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional). Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen sebesar 7,28 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas control sebesar 6,87. Dengan melihat perbedaan rata-rata hasil belajar yang diperoleh masing-masing kelompok menunjukkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya dapat dijadikan alternatif dalam memilih metode pembelajaran matematika.

Disini ada perbedaan dan kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penelitian lakukan, persamaannya antara lain adalah model pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan metode tutor sebaya sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat dan mata

pelajarannya (pelajaran matematika pokok bahasan persamaan garis lurus), sedangkan penelitian sekarang pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

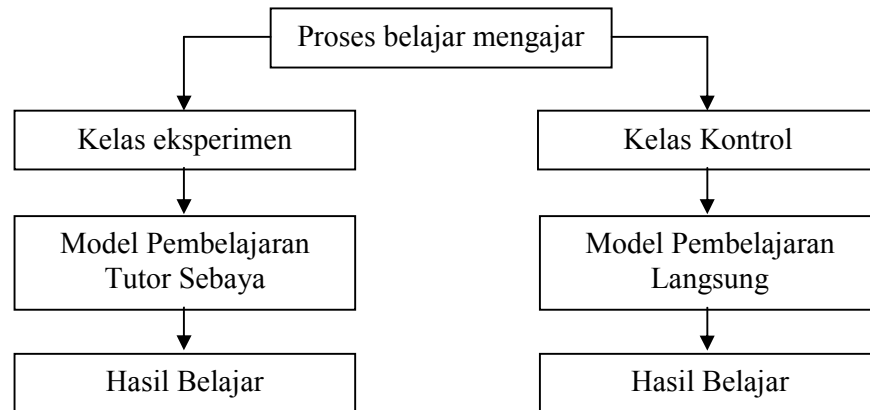
2. Antonius Novan. 2007. Pengaruh tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 15 Padang. Berdasarkan hasil analisis uji t disimpulkan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan pada pelajaran matematika antara siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen sebesar 74,13, sementara siswa yang menggunakan metode konvensional sebesar 68,03. Dengan melihat perbedaan rata-rata hasil belajar yang diperoleh masing-masing kelompok menunjukkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya dapat dijadikan alternatif dalam memilih metode pembelajaran matematika.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran tutor sebaya layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya maka hal utama dalam penelitian ini adalah melihat sejauh mana pengaruh tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu tutor sebaya diharapkan dapat membantu dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Dalam penelitian untuk kelas eksperimen dilihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari model tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa yang menjadi sampel. Sementara pada

kelas kontrol pembelajaran hanya dengan menggunakan model pembelajaran langsung saja juga akan dilihat hasil belajarnya setelah melaksanakan tes. Adapun gambaran dari kerangka penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Desain Kerangka Konseptual

G. Hipotesis

Hipotesis menurut Suharsimi (2002), “hipotesis adalah dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya”. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran TIK kelas XI IPA SMA Kartika 1-5 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang berarti penggunaan pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar pada matapelajaran TIK siswa kelas XI IPA SMA Kartika 1-5 Padang. Pembelajaran tutor sebaya memberikan pengaruh yang signifikan sehingga hasil belajar siswa meningkat sebesar 7,99%. Hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran tutor sebaya rata-rata kelasnya yaitu 74,21 dan kelas yang menggunakan pembelajaran langsung rata-rata kelasnya adalah 68,28. Hasil belajar pembelajaran tutor sebaya lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Dilihat dari segi ketuntasan belajar siswa secara individu diperoleh bahwa sebanyak 22 orang atau 57,89 % nilai siswa kelas eksperimen berada di atas KKM dan 15 orang dibawah KKM atau 39,47 % (Lampiran16 hal 125), sedangkan kelas kontrol sebanyak 14 orang atau 36,84 % diatas KKM dan 24 orang atau 63,15 % dibawah KKM (Lampiran 18 hal 128. Skor tertinggi di kelas eksperimen adalah 90 dan skor terendahnya 58, sedangkan di kelas kontrol nilai tertinggi adalah 85 dan skor terendahnya 53.

2. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,97 > 1,666$ maka pengajuan hipotesisnya (H_a) diterima yaitu, terdapat pengaruh pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TIK siswa kelas XI di SMA Kartika 1-5 Padang, dimana hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan pembelajaran tutor sebaya memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan pembelajaran langsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan antara lain:

1. Diharapkan kepada SMA Kartika 1-5 Padang dapat melaksanakan tutor sebaya sebagai salah satu alternatif pengembangan pembelajaran serta kebijakan pada pembelajaran yang lebih optimal sehingga dapat memajukan pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang efektif dan efisien.
2. Diharapkan kepada guru SMA Kartika 1-5 Padang lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan pembelajaran tutor sebaya sebagai salah satu model pembelajaran.
3. Salah satu alternatif pengembangan pembelajaran serta kebijakan pada pemanfaatan penggunaan model pembelajaran yang lebih optimal sehingga dapat memajukan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
4. Bagi Siswa diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.